

**SKRIPSI**  
**STRATEGI KINERJA DINAS KOPERASI MIKRO DAN**  
**TENAGA KERJA TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN**  
**MENENGAH (UMKM) SELAMA PANDEMI COVID 19 DI**  
**BANJARMASIN**

**ABSTRAK**

Tarmayati<sup>1</sup>, Dr. H. Muhammad Uhaib As'ad, M.Si<sup>2</sup>, Sugiannor. S.Sos., M.AP<sup>3</sup>  
Ilmu Administrasi Publik, 63201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 17120184

Ilmu Administrasi Publik, 63201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1106036001

Ilmu Administrasi Publik, 63201, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan  
Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, 1106038903

**Email : [tarmayatikm13@gmail.com](mailto:tarmayatikm13@gmail.com)**

**<https://uniska-bjm.ac.id/>**

Latar Belakang penelitian ini adanya Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi covid-19 sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020). Oleh dari sebab itu banyak sekali sektor-sektor yang terdampak selama pandemi covid-19 ini yaitu transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan, dan sektor lainnya, tetapi dalam sektor ekonomi sangat berpengaruh salah satunya bagi para Usaha Mikro kecil, dan Menengah (UMKM). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan strategi kinerja Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama Pandemi Covid 19 di Banjarmasin.

Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu dengan cara pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman menyebutkan ada tiga macam kegiatan dalam data kuantitatif yaitu Reduksi data, Penyajian data (*data display*), dan *Verification/Conclusion Drawing*.

Hasil penelitian menunjukkan Dari dua macam program dan strategi pengaplikasiannya di Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja kota Banjarmasin menurut peraturan Walikota dan Menteri bisa dikatakan sesuai harapan pemerintah dan berjalan dengan baik. Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak pemerintah khususnya bagi masyarakat Kota Banjarmasin berupaya membantu masyarakat usaha mikro (UMKM) yang terdampak pandemi covid-19. Dengan adanya program SKDP yang diperbarui hingga program Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM).

***Kata Kunci :Dinas koperasi usaha mikro, Strategi, Covid-19***

## **ABSTRACT**

*The background of this research is that there are restrictions on community activities as an effort to handle the COVID-19 pandemic, causing significant losses nationally (Hadiwardoyo, 2020). Therefore, there are many sectors that have been affected during the COVID-19 pandemic, namely transportation, tourism, trade, health, and other sectors, but in the economic sector it is very influential, one of which is for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). The purpose of the study was to describe the performance strategy of the Office of Micro Cooperatives and Manpower towards Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) during the Covid 19 Pandemic in Banjarmasin.*

*The research method uses a qualitative research approach with the type of research being descriptive qualitative. The data collected in this study used three techniques, namely observation, interviews, and documentation. The data analysis used according to Miles and Huberman states that there are three kinds of activities in quantitative data, namely data reduction, data display (data display), and verification/conclusion drawing.*

*The results showed that from the two kinds of programs and their application strategies at the Department of Micro Cooperatives and Manpower in Banjarmasin, according to the regulations of the Mayor and the Minister, it could be said that it was in line with the government's expectations and was going well. From this research, it can be concluded that the government, especially for the people of Banjarmasin City, is trying to help the micro-enterprise community (MSMEs) affected by the COVID-19 pandemic. With the updated SKDP program to the Micro Business Actor Assistance (BPUM) program.*

*Keywords: Micro-enterprise cooperative service, Strategy, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh negara, termasuk di negara Indonesia. The World Trade Organisation (WTO) menyatakan bahwa kira-kira volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan mengalami penurunan sekitar 32% pada tahun 2020 selama adanya pandemi covid-19. Dampak ekonomi akibat pandemi covid-19 juga

dirasakan dari berbagai kalangan, salah satunya bagi para Usaha Mikro kecil, dan Menengah (UMKM). Sebab dalam hal ini UMKM termasuk menempati posisi yang paling strategis dalam perekonomian secara umum. Diberlakukannya penutupan beberapa sektor perdagangan dan diberlakukannya jam malam membuat aktivitas perdagangan terhambat dan tak sedikit yang terpaksa menutup permanen usahanya karena dianggap tidak bisa

bertahan di tengah pandemi COVID-19 ini. Tak heran bila semenjak diberlakukannya PSBB pertama kali pada bulan April lalu hingga sekarang kinerja UMKM kian merosot.

(OECD,2020) menyebutkan bahwa UMKM pada saat ini berada dalam pusat krisis ekonomi akibat pandemi covid-19, dan bahkan lebih parah dari kondisi tahun 2008 silam mengenai krisis keuangan. Krisis ini sangat berpengaruh bagi para UMKM dengan resiko serius hingga mencapai 50% UMKM tidak akan bertahan beberapa bulan kedepan. Ambruknya para UMKM secara menyeluruh dapat berdampak kuat pada nasional ekonomi dan prospek pertumbuhan global, harapan, persepsi, dan bahkan pada sektor keuangan. Kemunduran situasi keuangan UMKM dapat memiliki efek sistemik pada sektor perbankan secara keseluruhan (OECD,2020). Bank Indonesia juga menyatakan ada sebanyak 87,5% UMKM yang terdampak covid-19 dan sekitar 93,2% diantaranya terdampak negatif disisi

penjualan. Menurut survei yang dilakukan bank sentral, pandemi memberi tekanan pada pendapatan, laba, dana arus kas sehingga para pemilik usaha memilih untuk waitandsee.

Dalam situasi pandemi covid-19 menurut KemenkopUMKM menyatakan ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka selama pandemi covid-19 sekitar 56% adanya penurunan penjualan, 22% permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% adanya permasalahann distribusi barang, dan yang terakhir sekitar 4% melaporkan ada kesulitan dalam mendapatkan bahan baku mentah. Kementerian koperasi dan UMKM menyatakan bahwa koperasi yang bergerak pada di bidang jasa dan produksi sangat terdampak karena adanya pandemi covid-19. Di sektor UMKM yang mengalami kerugian yaitu di sektor makanan dan minuman, industri kreatif dan pertanian. Dalam menanggulangi beberapa masalah yang terjadi pada para UMKM yang terjadi di Indonesia sampai saat ini, dari pihak

pemerintah pasti tidak akan tinggal diam, mereka pasti akan mencari solusi dan jalan keluar bagi para UMKM yang terdampak. Salah satu tindakannya yaitu:

1. Pertama yaitu memasukkan pelaku UMKM dan koperasi sebagai penerima bantuan pemerintah, seperti kartu pra kerja, subsidi tarif listrik, dan keluarga harapan.
2. Pemerintah memberikan keringanan pembayaran pajak selama enam bulan, sejak April 2020 hingga September 2020
3. Merelaksasikan merestrukturisasi pembayaran pinjaman bagi pelaku UMKM dan koperasi

Peran pemerintah khususnya di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja di kota Banjarmasin sangat dibutuhkan untuk membantu pengembangan UMKM. Menurut Gede Diva, dalam pengembangan UMKM peran pemerintah yang efektif dan optimal dapat diwujudkan sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator, peran pemerintah sebagai fasilitator dengan cara

memberikan kemampuan UMKM seperti memberikan pelatihan dan pendanaan.

Oleh sebab itu Peraturan Daerah telah membuat peraturan Wali Kota Nomor 27 Tahun 2016 mengenai pedoman penciptaan wirausaha baru bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran melalui pemanfaatan yang ada, sehingga perlu diciptakannya wirausaha baru melalui program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dan Struktur Kerja Perangkat Daerah. Target pembentukan kegiatan wirausaha baru ini dengan kurun waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2021 dan dengan ditetapkannya sebanyak dua ribu lima ratus orang wirausaha baru yang akan tersebar di Kota Banjarmasin. Pemerintah pada awal tahun 2021 juga membuka kembali akses bantuan Presiden produktif untuk para UMK yang bisa disebut Bantuan Langsung Tunai (BLT). Dalam adanya bantuan tersebut para pelaku UMKM harus segera mendaftarkan usahanya ke Dinas

Koperasi dan UMKM di daerah masing-masing. Dan para UMKM yang lolos akan segera mendapatkan bantuan uang tunai sebesar Rp. 1,2 juta untuk meningkatkan usahanya. Bantuan tersebut telah tersebar di berbagai daerah di Indonesia gunanya untuk upaya mengurangi dampak pandemi covid-19 bagi para UMKM di seluruh Indonesia. Dan khususnya untuk para UMKM di Kota Banjarmasin silahkan segera daftarkan usahanya di Dinas yang membidangi Koperasi dan UMKM Kabupaten Kota Banjarmasin. Dan harus juga melengkapi persyaratan dan prosedurnya menurut ketentuan yang berlaku.

Dari beberapa pernyataan di atas bahwa sudah ada upaya yang telah dilakukan oleh pihak pemerintahan pusat untuk membantu para UMKM yang terdampak pandemi covid-19. Yaitu mulai dari peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2016 mengenai pedoman penciptaan wirausaha baru atau (SKDP) dan juga program pemerintah dari Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia nomor 6 tahun 2020 mengenai Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Kota Banjarmasin Selama pandemi covid-19. Apakah ada kendala dalam menjalankan program tersebut bagi Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja di Kota Banjarmasin, dan bagaimana strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebab semua bantuan langsung atau bisa dikenal dengan BPUM semua bersumber dari dinas para UMKM di Kota Banjarmasin.

Apa saja tugas dari Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja Banjarmasin, salah satu tugas dari Dinas tersebut ialah menampung para UMKM dan membimbing agar terciptanya UMKM yang produktif. Dari Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 113 Tahun 2016 menjelaskan bahwa salah satu tugas Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja menurut pasal 2 ayat (3) huruf c “mengumpulkan bahan perencanaan dan program, pemberian bimbingan dan penyuluhan, bimbingan usaha dan

menyelenggarakan pelatihan dan promosi produk usaha mikro.”

Dan disini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana Strategi Kinerja Dinas Koperasi Mikro Dan Tenaga Kerja Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) Selama Pandemi Covid 19 di Kota Banjarmasin ? Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi di Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Selama Pandemi Covid 19 di Kota Banjarmasin?

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian ini menggunakan aspek deskriptif, yang dimana peneliti yang akan menjelaskan suatu kejadian sosial yang dengan aspek sebenarnya, (Lexy J.Moleong, 2005:6). Yang disini metode penelitiannya yang benar-benar terjadi di instansi tersebut, seperti yang menyangkut adanya hambatan ataupun kurangnya motivasi kerja, kurangnya teknologi dan

informasi, dan lain-lain. Sehingga disini peneliti menjelaskan mengenai bagaimana Strategi Kinerja Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Selama Pandemi Covid 19 di Banjarmasin.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Kinerja pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19.**

Widodo (2008:78) telah menyatakan bahwa pengertian kinerja yaitu membuat suatu kegiatan lalu menyempurnakannya sesuai tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan. Sesuai dengan peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 27 Tahun 2016 mengenai pedoman penciptaan wirausaha baru bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran melalui pemanfaatan yang ada, sehingga perlu diciptakannya wirausaha baru melalui program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banjarmasin dan Struktur Kerja Perangkat

Daerah. Target pembentukan kegiatan wirausaha baru ini dengan kurun waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2021 dan dengan ditetapkannya sebanyak dua ribu lima ratus orang wirausaha baru yang akan tersebar di Kota Banjarmasin. Ada sebanyak kiranya tujuh yang mendapat wilayah yang terpilih untuk menjalankan Struktur Kerja Perangkat Daerah (SKDP). Salah satunya yaitu di Dinas Koperasi Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Dengan target minimal harus seratus lima puluh orang per tahun.

## **2. Strategi dalam Program Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (PBUM)**

Peraturan Menteri Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2020 yaitu yang disebut program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), sehingga diadakannya Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) untuk masyarakat bagi pelaku usaha mikro diseluruh Indonesia dengan syarat yang telah ditentukan. Dan bagi untuk Kota

Banjarmasin bantuan pelaku usaha mikro ini hanya adanya di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin.

## **3. Faktor Pendukung dalam Menjalankan Strategi Kinerja Bagi Para Usaha Mikro Kecil dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 Kota Banjarmasin.**

faktor pendorong dalam menjalankan strategi kinerja bagi para Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdampak covid-19, jika dilihat dari pendanaan pemerintah pusat sudah tidak ada kendala, semuanya terpenuhi mulai dari program yang kami adakan dari awal tahun 2016 yaitu SKDP atau program dalam memulai usaha baru seperti pelatihan menjahit, pelatihan membuat sasirangan, pembuatan tas, tikar, sampai dengan pembuatan masker kain sasirangan, hingga dana BPUM tidak ada kendala sama sekali jika dilihat dari pendanaan sangat mendukung. Dan dari bahan produksi juga disini banyak menggunakan produk khas Banjarmasin seperti kain sasirangan, bakul, tikar, dan

bahkan ada yang memakai bahan produksi plastik, sehingga untuk menemukan bahan produksi juga mudah, jadi tidak ada kendala, dan sumber daya manusia (SDM) khususnya dalam pelatihan-pelatihan yang kami programkan sangat handal di bidangnya.

#### **4. Faktor Penghambat dalam Menjalankan Strategi Kinerja Bagi Para Usaha Mikro Kecil dan Menengah Selama Pandemi Covid-19 Kota Banjarmasin.**

Faktor eksternal : disini selama pandemi covid-19 para UMKM banyak mengadu keluhan bahwa barang produksi mereka banyak yang tidak laku terjual pada masa itu, dan itu dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak mendukung akibat adanya pandemi covid-19. Dan tidak sedikit para UMKM yang gagap teknologi atau yang bisa disebut (gaptek), dan dalam informasi bantuan BPUM di Banjarmasin untuk saat ini masih banyak usaha mikro yang belum mengusulkan, dilihat dari data kami dalam kurun waktu tiga bulan hanya mencapai

delapan ribuan saja, sedangkan jumlah UMKM yang terdaftar ada kisaran puluhan ribu. Dan sedangkan dari faktor internal hanya satu saja kendala kami yaitu proses pelayanan kami mengenai BPUM terhadap masyarakat UMKM masih belum maksimal, mengapa demikian sebab dari beberapa pihak penyalur banyak kendala akibat pandemi covid-19 ini. Dan dari pihak pusat juga demikian, sehingga proses pencairan dana bantuan pelaku usaha mikro (BPUM) terhambat.

#### **PENUTUP**

##### **1. Kesimpulan strategi kinerja dinas koperasi mikro dan tenaga kerja terhadap usaha mikro kecil dan menengah ( UMKM ) selama pandemi covid 19 di banjarmasin**

usaha mikro Usaha mikro merupakan industri yang paling terdampak wabah virus Corona (covid-19). Menurut informasi ada terdapat puluhan juta unit usaha di industri mikro, pelaku usaha mikro tersebut banyak mengalami penurunan perekonomian



hingga gulung tikar yang salah satunya pelaku usaha mikro di Kota Banjarmasin. Maka dari pada itu pihak pemerintah khususnya bagi masyarakat Kota Banjarmasin berupaya membantu masyarakat usaha mikro (UMKM ) yang terdampak pandemi covid-19. Dengan adanya progam SKDP yang perbarukan hingga program Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM). Dalam penerapan peraturan tersebut dibuatkannya strategi kinerja bagi para usaha mikro Kecil dan Menengah selama pandemi covid-19 Kota Banjarmasin.

Penetapan perumusan strategi Menurut Goldworthy dan Ashley mengusulkan ada lima dasar dalam merumuskan suatu strategi sebagai berikut:

- 1).Harus menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan
- 2).Dalam arahan strategi harus menentukan rencana dan bukan sebaliknya

- 3).Dan harus berfokus pada keunggulan kompetitif, tidak semata-mata pada pertimbangan keuangan

- 4).Strategi harus mempunyai orientasi eksternal

- 5).Dan harus berpusat pada hasil jangka panjang.

Sehingga dapat kita ambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian di Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Program yang diperintahkan oleh pemerintahan pusat maupun pemerintahan Walikota telah terlaksana sesuai dengan strategi yang direncanakan.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dinas koperasi mikro dan tenaga kerja dalam menjalankan strategi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selama Pandemi Covid 19 di Banjarmasin.**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat dari kinerja dinas

Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin adalah.

1). Faktor penghambat yaitu masih banyaknya para usaha mikro yang gagap teknologi, sebab dikondisi pandemi sekarang ini sangat sulit jika tanpa teknologi. Dan dalam jumlah puluhan ribu UMKM yang terdata di instansi tersebut hanya beberapa ribu saja yang mengusulkan Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM).

2). Faktor pendukungnya, dalam masalah pendanaan dari pemerintah sudah sangat cukup, dan barang produksi juga mudah didapatkan karena lebih mengutamakan khas daerah Kota Banjarmasin, dan begitupun SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pelatihan-pelatihannya sangat bertalenta dan inovatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Afrizal, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014 ), hlm. 21.

Alfu Nur Auliya (2021). Strategi Dinas

Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Magetan dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikrodi Kabupaten Magetan pada Masa Pandemi Covid-19.

Andi Prastowo, Metode Penelitian

Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Jogjakarta: A-Ruzz Media,2016), hlm. 204.

Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian

Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

Djamal, Paradigma Penelitian Kualitatif,

(Yogyakarta :Pustaka Pelajar,2015), hlm. 10.

Djoko Muljono, Buku Pintar Strategis

Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, (Yogyakarja: Andi,2012 ) hlm, 15.

Etta Mamang & Sopiah, Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta: Andi Publisher,2010), hlm. 26.

Fauzi Akhmad & Hidayat Rusdi. Manajemen Kinerja. Surabaya: Airlangga University Press. 2020.

Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015 ), hlm. 141.

M. Azrul Tanjung, Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia, (Jakarta:Erlangga,2017), hlm. 90.

Sjafrijal, Ekonomi Regional, (Jakarta: Niaga Swadaya,208) hlm. 209.

Sondang Siagian, (2014), “Manajemen Strategi”. Jakarta: Bumi Aksara. H.45.

Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2020 ), hlm. 106.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2016).

Syaakir Sofyan & AhmadArief (2017). Strategi Dinas Koperasi,UMKM & Tenaga Kerja Kota Palu dalam Memberdayakan Usaha Mikro di Pasar Inpres Manonda Palu.

Tulus Tambunan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu penting, (Jakarta:LP3ES,2012), hlm. 2.

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015 ) hlm. 21-22.

V. Wiratna Sujarweni, Metodologi

Penelitian Bisnis & Ekonomi,  
(Yogyakarta: Pustaka Baru  
Press, 2015), hlm. 31.

Abdussamad Z & Amala R. (2016). Strategi

Pemerintah Daerah dalam  
Meningkatkan Kinerja  
Pelayanan Publik di Lingkungan  
Sekretariat Daerah Kabupaten  
Bolaang Mongondow Utara.  
Universitas Gorontalo. Jurnal  
Manajemen No.2 Juni 262-277.

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha

Mikro, Kecil dan Menengah dari  
Dampak Pandemi Covid-19.  
Fokus Bisnis : Media Pengkajian  
Manajemen dan Akuntansi,  
19(1), 76-86.

Thaha Firdaus A. 2020. Dampak Covid-19

Terhadap UMKM di Indonesia.  
Universitas Hasanuddin. Jurnal  
BrandVol 2 No 1 (2020): Volume  
2 Nomor 1 Juni 2020.

Lia Fitriani, Efektivitas Strategi

Pemberdayaan Usaha Mikro  
Kecil dan Menengah (UMKM)  
Dimasa Pandemi Covid-19  
Tahun 2020 pada Dinas Koperasi  
dan UKM Provinsi NTB.

M.Gigih Raharjo W., Kinerja Dinas

Lingkungan Hidup (DLH)  
KotaB anjarmasin dalam  
Pengelolaan Sampah di Tempat  
Pembuangan Sampah (TPS)  
Jalan Malkon Temon Kecamatan  
Banjarmasin Utara.